

Layanan Perpustakaan UHAMKA

Indy Lisaumi Rosyana Dewi - Pengaruh Resiliensi Matematis dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah...

 Fitri 4

 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3277904457

Submission Date

Jun 16, 2025, 3:35 PM GMT+7

Download Date

Jun 16, 2025, 3:43 PM GMT+7

File Name

Indy_Lisaumi_Rosyana_Dewi_Kognitif_Jurnal_Revisi_Jurnal_Turnitin_-_Indy_Lisaumi.docx

File Size

518.8 KB

11 Pages

3,963 Words

26,168 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 10%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 10% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
etdci.org		3%
2	Internet	
repository.upstegal.ac.id		2%
3	Internet	
digilib.unila.ac.id		1%
4	Internet	
id.scribd.com		1%
5	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%
6	Internet	
media.neliti.com		<1%
7	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%
8	Internet	
journal-nusantara.com		<1%
9	Internet	
ejurnal.stie-trianandra.ac.id		<1%
10	Student papers	
Universitas Muria Kudus		<1%
11	Internet	
journal.lppmunindra.ac.id		<1%

12	Publication	Glen Andre Yusuf T, Ryalno Stefano Noya. "Optimalisasi Kinerja Karyawan melalu...	<1%
13	Student papers	Southville International School and Colleges	<1%
14	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	<1%
15	Publication	Badriyah, Siti Laelatul. "Pengaruh Hasil Belajar MAHFUDZĀT dan Konsep Diri Terh...	<1%
16	Publication	Annisa Dyah Prameswari, Agung Prasetyo Abadi. "Analisis Kemampuan Pemecah...	<1%
17	Publication	Sita Acetylena, Akhmad Sirojuddin. "Pengembangan Desain Pendidikan Karakter...	<1%
18	Internet	core.ac.uk	<1%
19	Internet	ejournal.pelitaindonesia.ac.id	<1%
20	Internet	1library.net	<1%
21	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
22	Internet	www.pasca-umi.ac.id	<1%
23	Internet	123dok.com	<1%
24	Publication	Ita Puspitasari, Rulianty Rulianty. "Pengaruh Kualitas Produk dan Konten Marketi...	<1%
25	Internet	ejournal.unisap.ac.id	<1%

26	Internet	jurnal.stieama.ac.id	<1%
27	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
28	Internet	mariefrizka.blogspot.com	<1%
29	Internet	proceeding.unikal.ac.id	<1%
30	Internet	repository.unmuhjember.ac.id	<1%
31	Internet	www.indonesiajournalchest.com	<1%
32	Internet	www.motogp-id.com	<1%
33	Internet	www.researchgate.net	<1%
34	Publication	Icha Resita Ningtyas, Fatrima Santri Syafri, Betti Dian Wahyuni. "Hubungan Kem...	<1%
35	Publication	Putri Eka Indah Nuurjannah, Heris Hendriana, Aflich Yusnita Fitrianna. "Faktor M...	<1%
36	Internet	digilib.iain-tulungagung.ac.id	<1%
37	Internet	docobook.com	<1%
38	Internet	docplayer.info	<1%
39	Internet	dykaandrian.blogspot.com	<1%

40	Internet	e-journal.unipma.ac.id	<1%
41	Internet	idoc.pub	<1%
42	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
43	Internet	www.scribd.com	<1%
44	Publication	Nur Rahma K, Sitti Inaya Masrura, Ana Muliana M. "Pengaruh Kemampuan Nume...	<1%



Pengaruh Resiliensi Matematis dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Se-Kabupaten Bangka Barat

Indy Lisaumi Rosyana Dewi¹, Isnaini Handayani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Article Info

Article history:

Received Jun 26, 202x

Accepted Feb 24, 202x

Published Online Jun 30, 202x

Keywords:

Resiliensi Matematis, Minat Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Bangka Barat.

ABSTRAK

Capaian pendidikan tingkat SMP di Kabupaten Bangka Barat masih termasuk kategori rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar dapat berupa aspek kognitif dan afektif. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji faktor penyebab rendahnya capaian hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh resiliensi matematis dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP di Kabupaten Bangka Barat. Kajian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dengan melibatkan sampel sejumlah 260 siswa dari empat SMP Negeri di Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung. Peneliti menggunakan instrumen non tes berupa skala resiliensi matematis serta minat belajar dan berupa tes yakni soal kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Responden mengisi instrumen non tes melalui google form dan mengerjakan soal tes secara langsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan software statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa resiliensi dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pengaruh sebesar 50,4%. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor afektif terutama resiliensi matematis dan minat belajar dalam mendukung keberhasilan penyelesaian masalah matematis, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak sekedar memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mampu memotivasi dan membangun ketahanan belajar siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Indy Lisaumi Rosyana Dewi,

Pendidikan Matematika,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA,

Jl. Tanah Merdeka No.20, RT 11/RW.2, Rambutan, Kec Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus

Ibukota Jakarta

Email: ilrd1203@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai fondasi utama dalam pembangunan SDM yang berkelanjutan. Kualitas dan aksesibilitas pendidikan tidak hanya menentukan kemajuan suatu bangsa, tetapi juga menjadi penopang utama dalam pencapaian tujuan pembangunan global (Alvira dkk., 2022). Namun, tantangan pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SMP masih menjadi sorotan. Berdasarkan laporan Bangka Pos oleh Nita (2023) rasio putus sekolah di

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1,28%, melampaui rata rata nasional dengan jumlah sebesar 0,90%. Di Kabupaten Bangka Barat, situasinya lebih memprihatinkan, dengan 613 anak putus sekolah dalam tiga tahun terakhir, dan 399 di antaranya berasal dari tingkat SMP (Wow, 2022). Kondisi ini terpengaruh akibat faktor ekonomi, rendahnya jenjang pendidikan orang tua, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung (Riswan, 2022). Sebagaimana disampaikan oleh Bambang Ari Satria, intervensi strategis dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mencegah putus sekolah dan mendukung keberlanjutan pendidikan (Nita, 2023).

Selain aspek eksternal, permasalahan putus sekolah juga berkaitan erat dengan aspek internal siswa, seperti ketertarikan terhadap pembelajaran dan kemampuan bertahan menghadapi tantangan dalam kegiatan akademik, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Sehubungan dengan konteks pengajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah matematis mencakup penguasaan konsep, strategi, dan refleksi dalam berpikir logis dan sistematis (Ghifari & Usdiyana, 2023). Melalui pemecahan masalah, siswa dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar sekaligus memperkuat ketangguhan mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Taufiqiyah & Malasari, 2023). Sayangnya, kemampuan ini masih menjadi tantangan. Lasdianto & Abadi (2023) menemukan bahwa mayoritas siswa SMP berada pada kategori sedang hingga rendah ketika proses pengerjaan soal pemecahan masalah. Temuan serupa dilaporkan oleh Fauziah dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa banyak siswa menghadapi kendala dalam memahami soal, merancang strategi penyelesaian, serta memeriksa kembali hasil jawaban (Hilyani dkk., 2020; Putri et dkk., 2024).

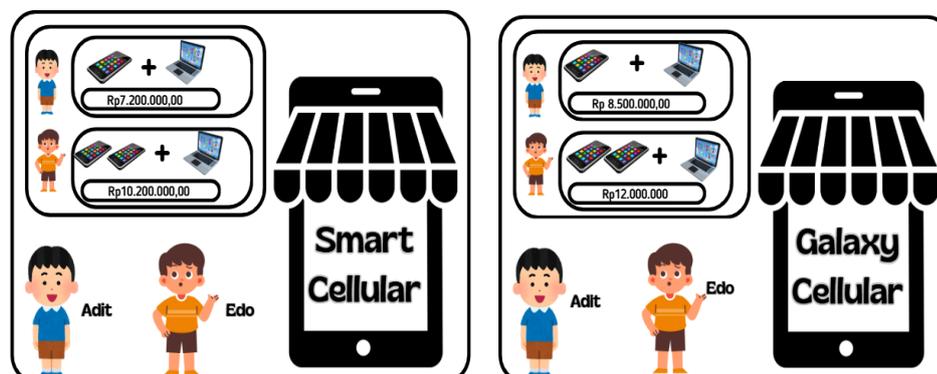
Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi bahwa resiliensi matematis dan minat belajar sebagai faktor internal yang memberikan pengaruh mengenai keberhasilan belajar matematika. Resiliensi matematis berperan penting dalam membentuk konsistensi dan ketahanan peserta didik ketika menghadapi soal-soal menantang. Siswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung tidak mudah menyerah, tetap berusaha menyelesaikan masalah, dan lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan resiliensi rendah lebih mudah putus asa dan kesulitan mengikuti langkah-langkah pemecahan secara sistematis (Rahmatiya & Miatun, 2020; Sari & Untarti, 2021). Menurut Asih dalam (Azizah & Abadi, 2022) siswa dengan tingkat resiliensi tinggi akan tetap bertahan dan berusaha semaksimal mungkin dalam pembelajaran matematika, meskipun berada dalam kondisi yang kurang ideal. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmasari (2024) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan resiliensi tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah matematis yang dihadapi. Selain itu, resiliensi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik dalam diskusi maupun dalam ujian yang menuntut pemahaman konsep matematika (Inayah & Arief Agoestanto, 2023). Meskipun resiliensi memiliki peran penting, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat resiliensi yang rendah. Menurut Sari dan Untarti (2021) siswa dengan resiliensi rendah cenderung hanya menggunakan satu metode dalam menyelesaikan masalah, tidak mengikuti tahapan pemecahan masalah secara sistematis, kurang teliti, dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya resiliensi yang kuat, peserta didik akan kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang kompleks (Ansori, 2020). Selaras dengan temuan Olo dkk. (2023) juga menegaskan bahwa resiliensi matematis berhubungan positif dengan keterampilan pemecahan masalah.

Selain resiliensi, minat belajar juga berkontribusi secara signifikan dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Siswa dengan minat tinggi lebih tekun, aktif, dan terlibat dalam kegiatan belajar, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka (Frecelia dkk., 2024; Yuliaty, 2021). Sebaliknya, rendahnya minat terhadap pelajaran matematika telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab lemahnya kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik (Yuliaty,

Indy Lisaumi Rosyana Dewi, Isnaini Handayani

2021). Ketika minat belajar hadir, siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten dari awal hingga akhir, dan hal ini berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Putra dkk., 2020). Beberapa penelitian, seperti oleh Putra dkk. (2020), Yuningsih dkk. (2024), dan Peratiwi & Adzima (2024) menunjukkan bahwa minat belajar menunjukkan adanya hubungan positif melalui kemampuan pemecahan masalah matematis. Minat belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk menggunakan strategi yang tepat dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif saat menyelesaikan soal (Hidayati dkk., 2023). Sebaliknya, rendahnya minat belajar membuat siswa menganggap matematika sulit dan membosankan, sehingga berdampak negatif pada proses berpikir kritis mereka (Safira & Muthi, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika (Hermawan Setya dkk., 2023; Kurnia dkk., 2020). Namun demikian, beberapa siswa tetap menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang rendah, tidak hanya karena lemahnya pemahaman konsep, tetapi juga karena kurangnya antusiasme yang mencerminkan rendahnya minat belajar terhadap matematika (Laila dkk., 2021)

Untuk memahami kondisi di lapangan, peneliti melakukan observasi awal yaitu wawancara dengan salah satu guru matematika SMP dan memberikan soal penyelesaian masalah matematis di Kabupaten Bangka Barat. Dalam wawancara tersebut, Guru mengatakan “Siswa sering bingung ketika harus menyelesaikan soal yang membutuhkan pemahaman konsep. Mereka cepat menyerah, apalagi kalau soal ceritanya panjang. Minat belajarnya juga masih rendah, jadi mereka kurang termotivasi untuk mencoba”. Menindaklanjuti hasil awal dengan guru matematika, peneliti memberikan sebuah soal cerita yang bertujuan untuk melihat bagaimana siswa memahami informasi kontekstual dan menerapkannya dalam bentuk operasi matematika. Soal tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta mengamati respon afektif mereka dalam menghadapi tantangan kognitif. Kemudian peneliti memberikan soal sebagai berikut: ” Adit dan Edo ingin membeli HP dan laptop di dua toko berbeda, yaitu Smart Cellular dan Galaxy Cellular. Toko Smart Cellular memberikan diskon 10% untuk setiap pembelian di atas Rp 10.000.000 dan Toko Galaxy Cellular memberikan diskon Rp 500.000 untuk setiap transaksi di atas Rp 11.000.000. jika adit dan edo ingin membeli 2 handphone dan 1 laptop di kedua toko tersebut, toko manakah yang lebih murah untuk pembelian masing-masing setelah di diskon?



Gambar 1. Hasil Lembar Siswa Menyelesaikan Soal Cerita

Dik: Harga 2 HP = 7.200.000 } Harga 2 HP = 7.200.000
 Harga 1 Laptop = 10.700.000 } Harga 1 Laptop = 9.500.000
 Total = 17.400.000 } Total = 16.700.000

Dit: Toko yang lebih murah?
Jwb: Smart Celuler
↳ Diskon 10% = 1.070.000 (1 Laptop)
Setelah diskon = 17.400.000 - 1.070.000
= 16.300.000

Galaxy Celuler
↳ Diskon 500.000
→ 16.700.000 - 500.000 = 16.200.000

lebih murah belanja di Galaxy Celuler

Hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis masih tergolong rendah, terutama ketika soal disajikan dalam bentuk cerita, meskipun redaksi soal telah disusun secara sederhana, menggunakan konteks yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar, namun siswa belum mampu mengidentifikasi informasi penting di soal, menyusun model matematika yang sesuai, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat berdasarkan konsep sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Kesulitan ini menandakan bahwa siswa belum terbiasa menerjemahkan informasi kontekstual ke dalam bentuk matematis, serta kurang memiliki strategi penyelesaian yang sistematis. Dari sisi afektif, sebagian siswa tampak kurang percaya diri atau mudah menyerah ketika mengalami kebingungan dalam memahami soal, yang menunjukkan rendahnya resiliensi matematis. Selain itu, minat belajar yang belum optimal juga berkontribusi terhadap kurangnya usaha siswa dalam menyelesaikan soal secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru serta jawaban siswa terhadap soal pemecahan masalah matematis, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek afektif dan psikologis. Siswa cenderung cepat menyerah ketika dihadapkan pada soal yang menuntut pemahaman mendalam, terutama jika soal tersebut berbentuk narasi yang panjang. Rendahnya resiliensi dan minat belajar menyebabkan siswa kurang mampu bertahan dalam proses berpikir yang kompleks dan tidak berusaha mencari alternatif penyelesaian saat mengalami kesulitan. Dengan demikian, selain aspek kognitif, aspek afektif dan psikologis siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar matematika dan perlu diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Sejauh ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti tentang faktor penyebab rendahnya capaian pembelajaran siswa di Kabupaten Bangka Barat, terutama faktor afeksi. Penelitian untuk mengisi celah yang ada untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis dan minat belajar secara simultan dalam satu kerangka penelitian yang terpadu. Kajian ini berlandaskan pada teori kognitif dan afektif yang menekankan bahwa pencapaian akademik dipengaruhi oleh interaksi antara kemampuan berpikir dan faktor psikologis. Dalam konteks ini, resiliensi matematis dan minat belajar dipandang sebagai dua aspek internal yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keduanya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP khususnya di Kabupaten Bangka Barat.

Metode

Pendekatan survei digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode kuantitatif (Waruwu dkk., 2025). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi pengaruh resiliensi matematis dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII. Pendekatan survei dipilih karena bertujuan untuk memahami sejauh mana variabel bebas

Indy Lisaumi Rosyana Dewi, Isnaini Handayani

(resiliensi matematis dan minat belajar) memengaruhi variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis).

Subjek/Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII dari empat SMP Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Bangka Barat. Populasi target selama proses penelitian tersebut mencakup semua siswa kelas VIII untuk tahun ajaran 2024/2025 dari SMP yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan akses lapangan, hanya empat sekolah yang dijadikan sebagai populasi terjangkau yang mewakili wilayah tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik sampel acak sederhana yaitu pemilihan responden berdasarkan prinsip acak sederhana. Setiap kelas pada empat sekolah yang ditetapkan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dari setiap sekolah, dipilih dua kelas secara acak berdasarkan daftar kelas yang tersedia. Strategi ini diambil untuk terjamin bahwa sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi secara adil dan proporsional. Melalui proses ini, diperoleh total delapan kelas dari empat SMP dengan jumlah keseluruhan 260 siswa. Tabel berikut menunjukkan kelas dan jumlah siswa setiap sekolah.

Tabel 1. Populasi Terjangkau dan Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah Sampel	Jumlah Siswa
SMPN A	2 Kelas	65
SMPN B	2 Kelas	65
SMPN C	2 Kelas	65
SMPN C	2 Kelas	65
Total		260

Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran angket atau kuesioner secara online menggunakan media Google Forms dan tes menggunakan lembar jawaban. Sebelum digunakan, ketiga instrumen tersebut diuji terlebih dahulu validitas beserta reliabilitasnya guna memastikan kualitas dan konsistensi pengukuran data. Selanjutnya dipaparkan hasil pengujian validitas serta reliabilitas setiap instrumen.

1. Resiliensi Matematis

Angket untuk variabel Resiliensi Matematis pada penelitian ini diadaptasi dari instrumen yang telah dikembangkan oleh Faradillah & Septiana (2022). Instrumen tersebut sebelumnya telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas menggunakan dua pendekatan, yaitu dengan bantuan aplikasi SPSS dan WinSteps berbasis Rasch Model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa angket dinyatakan valid dan reliabel, ditandai dengan terpenuhinya kriteria validitas item dan nilai reliabilitas yang tinggi ($\alpha = 0,84$). Oleh karena itu, dalam penelitian ini angket tidak kembali diuji validitas maupun reliabilitasnya, dan langsung digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 2. Indikator Resiliensi Matematis

Indikator	Deskripsi Resiliensi Matematis	No Butir Pernyataan	Valid / Tidak Valid
Value	Meyakini bahwasanya matematika penting untuk dipelajari dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	1,2,3,4,5,6	

Struggle	Mampu bertahan dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar matematika.	7,8,9,10,11,12,13	Valid
Growth	Memiliki keinginan untuk terus memperbaiki kemampuan dan memahami konsep matematika dengan lebih baik.	14,15,16,17,18,19,20,21	
Resilience	Tetap semangat dan mampu mengatasi hambatan ketika mengalami kegagalan dalam pembelajaran matematika.	22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	

2. Minat Belajar

Instrumen Minat Belajar digunakan untuk mengukur motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dan instrumen ini saya adopsi dari (Rahmawati dkk., 2019). Validitas instrumen diuji untuk memastikan setiap butir pernyataan bisa menilai aspek yang dimaksud secara akurat. Selanjutnya, hasil uji validitas tiap butir pernyataan dalam instrumen tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Minat Belajar

Indikator	Pernyataan	Pernyataan
	Positif	Negatif
Perasaan Senang	1,3	2,4
Ketertarikan	5,8	6,7
Keterlibatan dalam Belajar	9,12	10,11
Rajin dalam Belajar dan Mengerjakan Tugas	15,16	13,14
Tekun dan Disiplin dalam Belajar	17,18	19,20

Dari hasil pada Tabel 2, semua pernyataan dalam instrumen Minat Belajar terbukti valid. Hal ini terbukti melalui nilai korelasi antara butir positif dan negatif yang sesuai dengan syarat validitas, sehingga tidak ada butir yang perlu dihapus.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	20

Dapat dilihat di Tabel 3, Nilai reliabilitas yang diperoleh 0,849 termasuk dalam kategori "Mudah" sesuai kriteria tingkat kesukaran, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan baik dalam penelitian.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Instrumen tes untuk mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis disusun berdasarkan empat indikator utama yang saya adopsi dari (Asri et al., 2023), yaitu: (1) Mengidentifikasi Masalah, (2) Menyusun Model Matematis, (3) Menerapkan Langkah Penyelesaian, dan (4) Memeriksa Kebenaran Jawaban. Masing-masing butir soal dirancang untuk mencakup keempat indikator tersebut. Hasil uji validitas terhadap soal-soal yang digunakan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Soal KPMM	R Hitung	R Tabel
1	0,728	
2	0,712	
3	0,661	0.2272
4	0,695	
5	0,563	

Indy Lisaumi Rosyana Dewi, Isnaini Handayani

Pada Tabel 5, seluruh butir soal pada instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis menunjukkan nilai r hitung berada di atas dari r tabel sebesar 0,2272. Oleh karena itu, kelima soal tersebut dinyatakan valid dan bisa dipakai untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Cronbach's Alpha	N of Items
0,693	5

Sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 6, hasil pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,693. Angka yang diperoleh mengindikasikan bahwasanya instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak dipakai dalam penelitian ini.

Prosedur/Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama empat hari di empat SMP Negeri di Kabupaten Bangka Barat. Setiap pengambilan data dilakukan dengan jeda satu hari antar sekolah. Pada hari pertama, pengambilan data dilakukan di Sekolah SMPN A dengan memasuki dua kelas dalam satu hari. Prosedur serupa dilakukan di sekolah-sekolah berikutnya (Sekolah B, C, dan D) pada hari-hari selanjutnya. Setibanya di kelas, peneliti langsung membagikan angket dalam bentuk Google Form yang berisi pernyataan terkait resiliensi matematis dan minat belajar. Setelah seluruh siswa menyelesaikan pengisian angket, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang terdiri dari lima soal yang harus diselesaikan selama 80 menit untuk menyelesaikan tes tersebut.

Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Proses awal mencakup analisis deskriptif guna mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari 260 responden. Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial yang mencakup uji normalitas untuk mengecek distribusi data, serta uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi dalam regresi. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengidentifikasi pengaruh bersama maupun masing-masing antara variabel resiliensi matematis dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Lalu Uji F digunakan untuk menyelidiki pengaruh simultan dari variabel independen secara berbarengan, sementara uji t menilai pengaruh parsial dari setiap variabel secara individual.

Hasil Penelitian

Dihasilkan dari penelitian ditemukan pengaruh yang signifikan antara resiliensi matematis dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (KPM). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji prasyarat regresi berupa uji normalitas residual, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis secara serentak dan terpisah.

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Metode Uji	Nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed)
Asymptotic	0,200
Monte Carlo	0,892

Merujuk pada Tabel 7, nilai signifikansi yang diperoleh dari kedua metode uji melebihi angka 0,05. Situasi tersebut mengindikasikan dimana residual dari model regresi menjalankan distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Resiliensi Matematis (X ₁)	-0,390	0,697
Minat Belajar (X ₂)	-1,290	0,198

Nilai signifikansi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa baik Resiliensi Matematis maupun Minat Belajar tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIP
Resiliensi Matematis	0,807	1,239
Minat Belajar	0,807	1,239

Merujuk pada Tabel 9, nilai tolerance 0,807 dan VIF 1,239 mengindikasikan bahwa variabel Resiliensi Matematis dan Minat Belajar tidak mengalami multikolinearitas, sehingga aman digunakan dengan model regresi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	-21,571	2,157	-	-9,997	0,000
Resiliensi Matematis (X ₁)	0,199	0,024	0,430	8,157	0,000
Minat Belajar (X ₂)	0,342	0,038	0,494	8,944	0,000

Persamaan Regresi yang diperoleh adalah: $\hat{Y} = -21,571 + 0,199 X_1 + 0,342 X_2$

Dari Tabel 10 disajikan bahwa kedua variabel, yakni Resiliensi Matematis dan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian pembelajaran. Di antara keduanya, Minat Belajar memiliki kontribusi paling besar dalam model regresi.

5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,710	0,504	0,500	5,408

Merujuk pada Tabel 11, koefisien determinasi ($R^2 = 0,504$) menunjukkan bahwa kombinasi resiliensi matematis dan minat belajar menerangkan sekitar 50,4 % perubahan kemampuan siswa memecahkan soal. Sekitar 49,6 % variasi selebihnya dipicu oleh variabel lain yang tidak tercakup di area model.

6. Uji Parsial (Uji T)

Indy Lisaumi Rosyana Dewi, Isnaini Handayani

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Variabel	t	Sig.
Resiliensi Matematis (X_1)	8,157	0,000
Minat Belajar (X_2)	8,944	0,000

Dengan menggunakan sampel sebanyak 260, Resiliensi matematis dan minat belajar terbukti secara signifikan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, nilai signifikansi 0,000 didapatkan serta t hitung dinyatakan melebihi t tabel.

7. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7627,954	2	3813,977	130,421	0,000
Residual	7515,600	257	29,244		
Total	15143,554	259			

Jumlah sampel sebanyak 260, variabel independen 2 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan F tabel sebesar $(k; n-k-1) = (2, 257) = 3,030$. Resiliensi matematis dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, ditunjukkan melalui nilai sig. 0,000 ($< 0,05$) dengan F hitung 130,421 yang lebih besar dari F tabel 3,030.

8. Kategori Resiliensi Matematis

Tabel 14. Hasil Kategori Resiliensi Matematis

Kategori	Interval	Jumlah Siswa
Tinggi	$X \geq 199$	7
Sedang	$157 \leq X < 199$	96
Rendah	$X > 157$	157

Sebagian besar peserta didik, yakni 157 siswa (60,4%), menunjukkan tingkat resiliensi matematis yang rendah, sementara hanya sedikit, yaitu 7 siswa (2,7%) termasuk pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwasanya kemampuan siswa untuk menghadapi serta bangkit dari kesulitan dalam matematika masih terbatas, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan daya tahan mereka (Sari & Untarti, 2021).

9. Kategori Minat Belajar

Tabel 15. Hasil Kategori Minat Belajar

Kategori	Interval	Jumlah Siswa
Tinggi	$X \geq 64$	85
Sedang	$48 \leq X < 64$	164
Rendah	$X > 48$	11

Tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat belajar dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 164 siswa (63,1%). Selanjutnya, terdapat 85 siswa (32,7%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya 11 siswa (4,2%) yang berada di kategori rendah. Fakta ini menggambarkan bahwa secara menyeluruh minat belajar peserta didik tergolong cukup baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk mendorong peningkatan minat belajar ke tingkat yang lebih tinggi (Widiati dkk., 2022).

10. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 16. Hasil Kategori KPMM

Kategori	Jumlah Siswa
Tinggi	28
Sedang	202
Rendah	30

Sebagian besar siswa (77,7%) memperlihatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada tingkat sedang, dengan hanya 10,8% yang berada pada tingkat tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan agar lebih banyak siswa mencapai kemampuan yang lebih baik (Amaliah dkk., 2021).

Diskusi

Kabupaten Bangka Barat merupakan wilayah kepulauan dengan kondisi geografis yang cukup kompleks, seperti akses transportasi yang terbatas dan penyebaran infrastruktur pendidikan yang belum merata (Kintoko, 2022). Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seperti matematika yang menuntut pemahaman konseptual dan pemecahan masalah, menjadi lebih menantang bagi siswa. Faktor penyebab rendahnya capaian hasil belajar matematis dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kognitif dan afektif. Dalam konteks afektif, resiliensi matematis dan minat belajar menjadi dua aspek penting yang perlu diperhatikan karena berperan penting ketika menghadapi penyelesaian soal matematis. Di sisi lain, minat belajar juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Minat belajar mampu mendorong siswa untuk tetap tertarik, aktif, dan tekun dalam mengejar pemahaman konsep-konsep matematika yang abstrak. Kedua aspek ini saling melengkapi dimana minat mendorong keterlibatan aktif siswa, sedangkan resiliensi menjaga ketahanan siswa saat menemui soal yang menantang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki minat belajar yang baik yakni sebesar 63,1% (tabel 15), yang berarti mereka sudah memiliki dorongan untuk belajar dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Namun, hal ini ternyata tidak dibarengi dengan resiliensi yang memadai. Tabel 14 menunjukkan bahwa 60,4% siswa masih kesulitan untuk tetap tenang, fokus, dan berusaha kembali saat mengalami kegagalan atau dihadapkan pada soal-soal yang menantang. Mereka cenderung tidak menjawab soal dikarenakan ketahanan yang rendah. Ketidakseimbangan ini berdampak langsung pada kemampuan pemecahan masalah matematis, karena minat belajar tanpa diiringi ketangguhan emosional dan mental cenderung membuat siswa mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Dengan kata lain, motivasi saja tidak cukup tetapi sebab proses pemecahan masalah matematika tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti ketekunan dan kontrol diri.

Oleh karena itu, penguatan resiliensi matematis menjadi urgensi utama dalam proses pembelajaran di wilayah seperti Bangka Barat. Strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual perlu dirancang agar tidak hanya menumbuhkan minat, tetapi juga membangun daya juang siswa. Misalnya, dengan memberikan soal bertingkat kesulitan secara bertahap, pembiasaan berpikir reflektif, dan membangun suasana kelas yang aman untuk gagal dan mencoba lagi. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi tekanan akademik (Amaliah dkk., 2021; Hastuti dkk., 2024). Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga memiliki kesiapan mental yang kuat untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam pembelajaran matematika.

Indy Lisaumi Rosyana Dewi, Isnaini Handayani

Simpulan

2 Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa resiliensi matematis dan minat belajar berperan penting dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa SMP di Kabupaten Bangka Barat dalam menyelesaikan masalah matematika. Resiliensi matematis memungkinkan siswa untuk tetap kuat dalam menghadapi tantangan, mengendalikan tekanan saat mengerjakan soal, serta menjaga semangat belajar walaupun menghadapi kondisi sulit. Di sisi lain, minat belajar yang tinggi dapat menggerakkan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran matematika. 27 Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika secara terstruktur dan efektif.

40 Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya aspek afektif, terutama resiliensi dan minat belajar dalam proses pembelajaran matematika yang selama ini kurang diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, temuan ini bisa menjadi dasar referensi untuk guru dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak semata-mata fokus pada aspek kognitif, melainkan juga meningkatkan motivasi serta ketahanan belajar siswa. Meski begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan lokasi yang terbatas pada empat SMP negeri di satu kabupaten serta metode pengumpulan data yang hanya menggunakan angket dan tes tertulis, sehingga belum mampu menangkap gambaran proses belajar secara komprehensif. 17 Maka dari itu, disarankan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, menggunakan metode campuran (mixed-method), dan mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan gaya belajar siswa yang mungkin turut memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. 17